

**SAMPAH LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI
PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh :

**Rahmatulloh
NIM 1612637021**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**SAMPAH LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI
PATUNG**



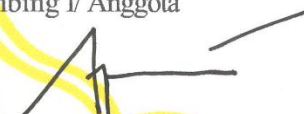
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni
Rupa Murni
2023

PENGESAHAN


Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

Sampah Laut Sebagai Ide Penciptaan Seni Patung diajukan Rahmatulloh, NIM 1612637021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Agustinus Bambang Dwiantoro. M.S.
NIDK 8882101019


Pembimbing II/ Anggota


Ichwan Noor, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196306051998021001 / NIDN 0005066312

Cognate/ Anggota


Itsnataini Rahmadillah, M.Sn.
NIP. 198510302020122012 / NIDN 0030108505

Ketua Jurusan/ Program/Studi/Ketua/ Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP. 1976010420091210 / NIDN 0004017605

Mengetahui,
Ketua Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. Desi Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 196911081993031001 / NIDN 0008116906

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Rahmatulloh
NIM : 1612637021
Program Studi : Seni Murni
Judul Karya Tugas Akhir : Sampah Laut Sebagai Ide Penciptaan
Seni Patung

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Rahmatulloh

NIM 1612637021

*Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang tua,
sahabat, lingkungan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
dan masyarakat luas.*



KATA PENGANTAR

Dengan segala keikhlasan, ketulusan, dan kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul SAMPAH LAUT SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG dengan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti.

Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sarjana Strata 1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan terima kasih sedalam dalamnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelancaran dalam pengerjaan laporan Tugas Akhir ini.
2. Drs. Agustinus Bambang Dwiantoro, M.S. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam Tugas Akhir ini.
3. Ichwan Noor. S.Sn., M.Sn. dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam Tugas Akhir ini.
4. Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn. selaku dosen wali atas bimbingan selama masa kuliah.
5. Itsnataini Rahmadillah, M.Sn. selaku cognate.
6. Dr. Miftahul Munir, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Wiyono, M.Sn, selaku wakil ketua jurusan Seni Murni.
8. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Prof. Dr. Drs. Timbul Raharjo, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Seluruh Dosen Seni Murni yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses akademik, maupun diluar kegiatan akademik.
11. Seluruh staf Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Ibu Wasinem selaku orangtua yang senantiasa memberkati setiap perjalanan penulis dengan doa-doa baik.
13. Drs. H. M. Idham Samawi dan Hj. Sri Surya Widati.
14. Elgavasi Jati, Baramasta, Anggoro, Wahyu Cahya Putra, Misbahul Akrom,
15. Teman-teman Seni Patung angkatan 2016.
16. Teman-teman mahasiswa Seni Murni angkatan 2016 ISI Yogyakarta.
17. Keluarga besar SASENITALA Konservasi Alam dan Budaya.
18. Teman-teman mahasiswa ISI Yogyakarta dari berbagai angkatan dan jurusan. Yang telah banyak membagikan pengetahuannya sehingga melengkapi proses penciptaan karya.
19. Untuk semua teman dan saudara yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah membantu selama proses pengerjaan tugas akhir ini serta memberi dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Rahmatulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Manfaat	5
D. Makna Judul	6
BAB II KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	12
BAB III	16
PROSES PEMBENTUKAN.....	16
A. Bahan.....	16
B. Alat.....	27
C. Teknik.....	35
D. Tahap Perwujudan.....	37
BAB IV TINJAUAN KARYA	48
A. <i>Bottle Head</i>	49
B. <i>Straw Neck</i>	52
C. <i>Contamination</i>	55
D. <i>Jellyfish Plastic</i>	58
E. <i>Turtle Plastic</i>	59

BAB V PENUTUP	61
A. KESIMPULAN	61
B. SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 2.1. Sampah Di Kawasan Konservasi Mangrove Pantai Baros ..	11
Gambar 2.2. Karya Christoper Schulz, Sharkgun	14
Gambar 2.3. Blue Jelly, Karya Angela Pozzi	15

BAB III

Gambar 3.1. Polyester Resin	17
Gambar 3.2. Katalis	17
Gambar 3.3. <i>Thinner</i>	18
Gambar 3.4. Mat Atau Serat Kaca.....	18
Gambar 3.5. Besi Beton	19
Gambar 3.6. <i>Epoxy Filler</i> Atau Dempul	19
Gambar 3.7. Talek	19
Gambar 3.8. Kain Kasa	20
Gambar 3.9. <i>Silicon Rubber</i>	20
Gambar 3.10. Tali Senar	21
Gambar 3.11. Botol Kaca	21
Gambar 3.12. Sedotan Plastik	22
Gambar 3.13. Plastik Bekas Kemasan	23
Gambar 3.14. Kantong Plastik (Kresek)	23
Gambar 3.15. Tali Tambang	24
Gambar 3.16. Strimin	24
Gambar 3.17. <i>Wax</i> Atau Vaseline	25
Gambar 3.18. Kawat	25
Gambar 3.19. Lem G Atau Lem Serbaguna	26
Gambar 3.20. Pernis Atau <i>Clear</i> Bermerk Lux	26
Gambar 3.21. Cat Bermerk Nippon Paint	26
Gambar 3.22. Jaring	27
Gambar 3.23. Lem Akrilik	27
Gambar 3.24. Gunting Kabel Atau Tang	28

Gambar 3.25. Kertas Pasir/ Ampelas	28
Gambar 3.26. Bor	28
Gambar 3.27. Tuner	29
Gambar 3.28. Kompresor.....	29
Gambar 3.29. Mesin Cetak <i>3d Print Plastic</i>	30
Gambar 3.30. Mesin Cetak 3d Print Resin	30
Gambar 3.31. <i>Cutter</i>	30
Gambar 3.32. Gayung	31
Gambar 3.33. Gunting Kawat	31
Gambar 3.34. Obeng	31
Gambar 3.35. Tang	32
Gambar 3.36. Begel	32
Gambar 3.37. Las Listrik	33
Gambar 3.38. Gelas Plastik	33
Gambar 3.39. Hotgun	34
Gambar 3.40. Kuas	34
Gambar 3.41. Palu	34
Gambar 3.42. <i>Cable Tie</i>	35
Gambar 3.43. Lakban Kertas	35
Gambar 3.44. Sketsa Karya <i>Bottle Head</i>	39
Gambar 3.45. Sketsa Karya <i>Contamination</i>	39
Gambar 3.46. Hasil Cetakan 3d Berbahan Plastik	40
Gambar 3.47. Hasil Cetakan 3d Berbahan Resin	40
Gambar 3.48. Proses Membuat Cetakan Dengan “ <i>Life Casting</i> ”	41
Gambar 3.49. Proses Pencetakan Karya	42
Gambar 3.50. Proses Pengecoran	42
Gambar 3.51. Membuat Lubang Pada Botol Kaca	43
Gambar 3.52. Membuat Konstruksi Kawat Pada Leher Kuda Laut	43
Gambar 3.53. Proses Detailing <i>Contamination</i>	44
Gambar 3.54. Proses Pengecatan Karya	44
Gambar 3.55. Tahap Asemblasi	45
Gambar 3.56. Bidang Display Karya <i>Bottle Head</i> Dan <i>Straw Neck</i>	45

Gambar 3.57. Perakitan Karya <i>Bottle Head</i>	46
Gambar 3.58. Proses Perakitan Pada Karya <i>Contamination</i>	46

BAB IV

Gambar 4.1. <i>Bottle Head</i>	49
Gambar 4.2. Detail Karya <i>Bottle Head</i>	50
Gambar 4.3. Detail Karya <i>Bottle Head</i>	51
Gambar 4.4. <i>Straw Neck</i>	52
Gambar 4.5. Detail Karya <i>Straw Neck</i>	53
Gambar 4.6. Detail Karya <i>Straw Neck</i>	54
Gambar 4.7. <i>Contamination</i>	55
Gambar 4.8. Detail Karya <i>Contamination</i>	56
Gambar 4.9. Detail Karya <i>Contamination</i>	56
Gambar 4.10. <i>Jellyfish Plastic</i>	58
Gambar 4.11. <i>Turtle Plastic</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri dan Biodata Mahasiswa	65
Foto Poster Pameran	66
Katalogus	67
Foto Display Karya	68
Foto Suasana Pameran	69

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan di Indonesia menimbulkan kekhawatiran yang mendesak. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lingkungan di Indonesia, khususnya di kawasan pesisir lautan, dengan fokus pada kontradiksi antara kekayaan alam yang melimpah dan kerusakan lingkungan yang meningkat. Penulisan ini menyoroti peran manusia dalam menciptakan kondisi ironi dan pentingnya seni sebagai alat komunikasi yang kuat untuk membangkitkan kesadaran kolektif.

Penulisan ini mengungkapkan ironi terkait kondisi alam Indonesia yang mengalami kerusakan akibat sampah. Meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti hutan tropis dan keanekaragaman hayati yang tinggi, tetapi kerusakan lingkungan terus meningkat. Faktor-faktor seperti eksploitasi berlebihan, praktik industri yang tidak berkelanjutan, dan rendahnya kesadaran lingkungan menjadi penyebab utama ironi ini.

Konsep penciptaan karya Sampah Laut ini menekankan pentingnya seni sebagai alat untuk menyampaikan pesan tentang perlindungan lingkungan. Karya seni menggunakan elemen visual, narasi, dan simbol untuk menggambarkan ironi lingkungan dan membangkitkan kesadaran kolektif. Penulisan ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang kondisi lingkungan di Indonesia terutama menyangkut kawasan pesisir lautan dan mendorong tindakan kolektif serta kebijakan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup di negara ini.

Kata kunci: sampah, laut, kerusakan lingkungan, seni.

ABSTRACT

Environmental deterioration in Indonesia is causing serious worry. This thesis seeks to examine environmental conditions in Indonesia, particularly in coastal areas, with an emphasis on the paradox of immense natural richness and increasing environmental degradation. This piece emphasizes the responsibility of humans in creating ironic conditions, as well as the relevance of art as a potent communication tool for raising collective consciousness.

This piece highlights the irony of Indonesia's natural conditions being harmed by waste. Despite the fact that Indonesia has enormous natural resources such as tropical forests and a high biodiversity, environmental harm is increasing. The main reasons of this irony are over-exploitation, unsustainable industrial methods, and a lack of environmental consciousness.

The idea behind making this Sea Debris work stresses the value of art as a vehicle for conveying environmental messages. The artwork employs visual elements, narrative, and symbolism to represent the irony of the environment and to raise public awareness. It is believed that this work will provide an in-depth understanding of the environmental circumstances in Indonesia, particularly in coastal areas, and would motivate collective action and long-term strategies to protect the environment in this country.

Keyword: Trash, the sea, environmental degradation, and art

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah ruang yang ditempati oleh suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan benda tak hidup. Keberadaan lingkungan hidup sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Apabila terjadi kerusakan lingkungan hidup maka kehidupan manusia juga akan terganggu. Persoalan lingkungan hidup dewasa ini menghadapi masalah yang cukup kompleks dan dilematis. Program pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam banyak menyisakan dampak negatif terhadap lingkungan (Sriyanto, 2007:1). Terlaksananya pembangunan berkelanjutan dan terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam adalah tujuan pengelolaan lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab utama rusaknya lingkungan. Muara dari semua masalah lingkungan adalah pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan faktor keseimbangan lingkungan yang pada gilirannya akan menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup (Nina Herlina, 2015:1).

Persoalan lingkungan yang sedang terjadi secara global, senada dengan apa yang terjadi di berbagai tempat di Indonesia, kian sering terjadi bencana alam yang intensitasnya semakin meningkat. Marak terjadi di mana-mana penebangan pohon, penggundulan hutan, pembuangan limbah gas yang tak ramah lingkungan, penambangan hasil bumi secara serampangan, pembangunan infrastruktur yang tidak mengindahkan dampak ekologis, juga dengan persoalan limbah plastik terus menjadi ancaman serius bagi lingkungan. Sejak Agustus 2015, media dalam dan luar negeri ikut memberitakan serangkaian kebakaran hutan dan lahan di sejumlah wilayah di Sumatera dan Kalimantan. Asap kebakaran ikut dirasakan sampai ke wilayah negara-negara tetangga. Kebakaran yang menghancurkan lebih dari dua juta hektar lahan hutan tersebut terjadi sejak bulan Juni 2015 hingga November 2015, memaksa pemerintahan Indonesia menyatakan keadaan darurat. Berbagai jenis flora dan fauna lokal mati terbakar. Wilayah kebakaran diperkirakan seluas

enam kali lipat dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, atau tiga setengah kali lipat luas Pulau Bali (Marianto, 2019:260). Kerusakan ekosistem akibat kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Tengah mengakibatkan kualitas udara yang buruk yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Kalimantan Tengah yang populasinya mencapai lebih dari dua juta jiwa. Paparan asap kebakaran di beberapa kondisi, dapat menimbulkan dampak yang vital pada penderita asma, bronkitis, bayi dan anak-anak, ibu hamil dan lansia sebagai pihak paling rentan terkena dampak (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2019:99).

Sementara itu di dunia industri banyak orang dan perusahaan masih secara naif dan tanpa rasa bersalah membuang limbah produksi mereka secara asal-asalan; membuang ke pekarangan milik orang lain, membuang ke sungai begitu saja: atau dengan tenang membakar sampah plastik tanpa memedulikan dampak buruk bagi kesehatan lingkungan sekitar dan masyarakat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tisna Sanjaya pada paruh kedua dekade 2000-an, salah satu wilayah di Bandung, Cigondewah, dahulu merupakan wilayah persawahan hijau dan subur, telah menjadi pembuangan limbah plastik dan tekstil. Aliran sungai yang melintasi wilayah itu terkontaminasi limbah berbagai pabrik di daerah hulu. Sampah plastik dan kain menjadi pemandangan keseharian. Tisna juga mengungkapkan fakta menyedihkan lainnya, yaitu bahwa banyak sekali mata air di Bandung yang sudah mengering. Hal ini terjadi sebab pepohonan dan wilayah resapan yang dulunya penuh dengan organisme alami, telah menjadi 'hutan beton'. Indonesia telah menjadi negara pencemar limbah plastik terbesar kedua dunia setelah Tiongkok. Sampah plastik kian hari semakin menjadi ancaman nyata bagi lingkungan. Limbah plastik dalam kuantitas besar yang tidak didaur ulang itu dibuang ke lingkungan, masuk ke sungai, hingga bermuara ke samudera (Marianto, 2019:264). Fenomena tersebut ditengarai terjadi karena kurangnya kesadaran penegakan kebijakan pelestarian lingkungan yang memperhatikan kesinambungan ekosistem dari berbagai elemen dan lapisan masyarakat. Padahal seperti diketahui banyak dampak negatif dari limbah plastik terhadap lingkungan. 3 Data dari Dinas Lingkungan Hidup menyebutkan plastik yang mulai digunakan sekitar 50 tahun yang silam, kini telah menjadi barang yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Diperkirakan ada 500 juta sampai 1 milyar kantong plastik digunakan penduduk

dunia dalam satu tahun. Ini berarti ada sekitar 1 juta kantong plastik per menit. Untuk membuatnya, diperlukan 12 juta barel minyak per tahun, dan 14 juta pohon ditebang. Bagi lingkungan, sampah dari plastik akan sangat sulit diurai oleh tanah, diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun hingga dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna. Konsumsi berlebih terhadap plastik, pun mengakibatkan jumlah sampah plastik yang besar. Karena bukan berasal dari senyawa biologis, plastik memiliki sifat sulit terdegradasi (*non-biodegradable*), yang pada akhirnya akan merusak dan mencemari tanah dan sumber air tanah. Sampah tersebut juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem air seperti sungai hingga lautan. Sungai melulu dilihat sebagai benda – benda teritori belaka, sebagai objek eksploitasi. Bahkan menjadi kesalahanprahana kultural, yaitu ‘menjadikannya’ sebagai tempat pembuangan berbagai macam limbah, padahal airnya mengalir ke laut dengan berbagai akibat ekologis yang tidak kurang buruknya (Marianto, 2019:269). Hal tersebut tentu akan sangat mempengaruhi kehidupan makhluk-mahluk yang hidup di air, dari sungai sampai ke lautan. Adapun dampak lain akibat pengolahan sampah plastik yang kurang tepat juga dapat menyebabkan tercemarnya udara bersih akibat pembakaran sampah plastik. Sampah plastik yang dimusnahkan dengan cara dibakar dapat menghasilkan asap racun yang memicu berbagai macam penyakit. Maka jika demikian yang terjadi, dampak buruk sampah plastik tersebut telah mencakup hampir seluruh elemen sumber kehidupan; tanah, air, dan udara.

Kompleksitas dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik tersebut dimaknai oleh penulis sebagai sebuah kondisi yang memprihatinkan yang kemudian memunculkan ketertarikannya untuk merespon isu tentang persoalan lingkungan kedalam karya seni. Hal itu dipicu keprihatinan penulis melihat berbagai entitas ekosistem sekitar yang menjadi subjek terdampak dari sampah plastik. Sebagai contoh, kerap kali penulis menjumpai penumpukan berbagai limbah plastik yang terdapat di beberapa sungai di daerah dekat pemukiman. Selain 4 limbah plastik, sungai juga dijadikan tempat pembuangan berbagai limbah domestik rumah tangga. Tentu hal itu berakibat pada kualitas air dan kehidupan ekosistem di dalamnya. Penulis juga mengamati perilaku masyarakat yang kini menurutnya masih banyak

yang kurang mengindahkan arti dan fungsi sungai sebagai sebuah entitas lingkungan yang harus dijaga kelestariannya.

Namun demikian penulis juga menyadari tidak mudah untuk membangun kesadaran kolektif akan hal itu. Perlu adanya upaya- upaya konservatif dari berbagai pihak antara pemangku kebijakan dan juga masyarakat secara luas. Penulis turut bergabung dalam kelompok Mahasiswa Pecinta Alam Sasenitala Konsevasi Alam dan Budaya, sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa di lingkup kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis juga cukup aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan konservatif oleh salah satu lembaga penggiat lingkungan di Yogyakarta, WALHI Yogyakarta. Lembaga tersebut mempunyai kecenderungan bergerak aktif dalam upaya- upaya pelestarian dan penyelamatan lingkungan hidup dengan cara-cara yang bersifat advokatif . Kegiatan yang sering penulis ikuti yaitu meliputi diskusi-diskusi secara informal antar anggota yang terdiri dari berbagai kelompok maupun individu yang bergerak dalam pelestarian lingkungan hidup. Acapkali dalam setiap diskusi tersebut melibatkan masyarakat umum terutama yang wilayahnya terdampak krisis ekologis. Penulis juga pernah mendapati peran sebagai juru kampanye lingkungan yang meliputi jasa pembuatan banner, penyablonan kaos, hingga membuat artistik panggung kegiatan. Pada tahun 2018 penulis pernah turut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia di Kawasan Karst Pantai Watukodok Gunungkidul.

Mengusung tema “Youth Climate Camp”, acara tersebut ditujukan kepada masyarakat Watukodok terutama kaum muda untuk membangun pemahaman bersama, dan memperluas gerakan lingkungan, guna mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak terhadap rakyat dan lingkungan hidup. Kawasan Pantai Watukodok pada saat itu tengah terjadi konflik antara investor pembuka lahan dengan masyarakat setempat. Topik utama dalam diskusi acara tersebut adalah tentang upaya-upaya mempertahankan kawasan Karst dari kerusakan akibat ekspansi pembangunan yang akan berdampak pada berkurangnya fungsi Karst sebagai penyerap karbon.

Beberapa kasus kerusakan lingkungan yang masif terjadi justru menarik perhatian penulis untuk menggali pemahaman-pemahaman berkaitan dengan persoalan lingkungan. Walaupun di lain sisi sekaligus menambah rasa

keprihatinannya terhadap persoalan lingkungan: karena ternyata ada banyak hal lain menyangkut kerusakan lingkungan yang selama ini sudah atau sedang terjadi. Berangkat dari hal tersebut, penulis memperoleh pandangannya dalam menyikapi beberapa persoalan lingkungan, untuk kemudian berusaha mengejawantahkan gagasannya ke dalam sebuah karya tiga dimensi. Bagi penulis, lingkungan dapat dijadikan indikator sekaligus cerminan sebuah peradaban; bagaimana kondisi lingkungan yang terjadi saat ini dapat mencerminkan sebuah pola peradaban di dalamnya. Senada dengan hal itu, karya seni juga dapat menjadi media untuk merefleksikan kondisi lingkungan yang tengah terjadi.

Persoalan lingkungan, utamanya sampah plastik menjadi objek yang menarik bagi penulis sebab sampah plastik mempunyai rentang usia yang cukup panjang, yang tentunya hal tersebut juga akan menimbulkan kompleksitas persoalan yang panjang pula. Seni tak pernah sama sekali murni dan berdiri sendiri, atau terpisah dari lingkungannya. Oleh karenanya seni tak lagi dapat dipandang semata dalam peristilahan estetik saja, melainkan harus mengaitkannya dengan dunia sekitar dimana ia berada (Marianto, 2019:260). Inilah cara pemahaman yang lebih nyata dan relevan yang sedang penulis kembangkan, yaitu melihat seni dalam relasi timbal balik antara seni dan lingkungan dimana seni itu hidup dan berkembang.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan diuraikan di atas, maka perumusan penciptaan karya ini adalah:

1. Sampah laut apa yang akan dieksplorasi sebagai ide penciptaan seni patung?
2. Bagaimana memvisualisasikan sampah laut ke dalam karya seni patung?

C. Tujuan Manfaat

Tujuan :

- a. Menampilkan bentuk visual yang berkaitan dengan persoalan lingkungan berupa sampah laut.
- b. Memvisualkan dampak dan kritik terhadap sampah laut yang menjadi persoalan lingkungan melalui karya seni tiga dimensi.
- c. Memenuhi syarat menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir Program Studi Seni Patung, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Manfaat :

- a. Sebagai media ungkap pribadi yang diwujudkan melalui penciptaan karya seni hingga dapat mengasah kreatifitas secara personal.
- b. Dapat memberikan kontribusi di dalam dunia akademis berupa tulisan dan karya seni patung yang secara visual mengangkat tema sampah laut. Diharapkan untuk kemudian dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan.
- c. Berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang sampah laut dalam persoalan lingkungan di dunia seni rupa kepada khalayak umum.

D. Makna Judul

Judul yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah *Sampah Laut sebagai Ide Penciptaan Seni Patung* maka untuk menghindari salah pengartian dan pemahaman tentang makna judul tugas akhir ini maka di bawah ini akan dijelaskan berupa pengertian kata-kata yang terdapat di dalamnya.

1. Sampah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: sampah /sam·pah /n 1 barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya. (sumber: <https://www.kbbi.web.id/sampah>, diakses pada tanggal 20 Juni 2023, pukul 22.17 WIB).

Sampah adalah material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga. Definisi lain dari sampah adalah sesuatu yang tidak diinginkan oleh manusia setelah proses/ penggunaannya berakhir. Adapun material sisa yang dimaksud adalah sesuatu yang berasal dari manusia, hewan, ataupun dari tumbuhan yang sudah tidak terpakai. (Harjono, 2020:118).

Sampah yang dimaksud dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah benda atau barang yang dibuang, tidak terpakai lagi, yang kemudian digunakan sebagai material maupun ide dalam pembuatan karya seni patung.

2. Laut

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: laut/la-ut/ n kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau. (sumber: <https://www.kbbi.web.id/laut>, diakses tanggal 20 Juni 2023, Pukul 23.59 WIB)

3. Seni Patung

Menurut Soedarso Sp. dalam bukunya Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni adalah "...bagian seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional." Bentuk tiga dimensional adalah bentuk yang mempunyai volume, ruang, mempunyai massa, sehingga karya seni patung dapat dilihat dari segala arah. (Soedarso, 1990:11)

Menurut B.S. Myers, seni patung adalah karya seni tiga dimensi yang tidak terikat pada latar belakang apa pun atau bidang mana pun pada suatu bangunan. Karya ini dapat diamati dengan cara melihat ke sekelilingnya, sehingga tampak menarik atau terasa mempunyai makna pada semua sisinya. (Sumber: <https://kumparan.com/kabar-harian/pengertian-seni-patung-fungsi-hingga-teknik-pembuatannya-1y3hdbvLwdv/1>, diakses pada tanggal 18 Juni 2023, pukul 20.05 WIB)

Demikian jika setiap kata diuraikan satu persatu maka makna dari judul "Sampah Laut Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung" mengandung arti sebagai berikut: Pengungkapan ide atau gagasan tentang sampah laut yang divisualisasikan melalui karya seni tiga dimensi.